

OPTIMASI PERSEDIAAN BAHAN BAKU KULIT DENGAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* PADA PRODUKSI SEPATU *SAFETY* DI PT. XYZ

OPTIMIZATION OF RAW LEATHER INVENTORY USING THE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) METHOD IN THE PRODUCTION OF SAFETY SHOES AT PT. XYZ

Suryo Sulisty¹ Erwan Taufik²

^{1,2}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah A.R.Fachruddin,
¹suryosulistyo71@gmail.com, ²erwan.taufik.2102119@gmail.com.

ABSTRACT

This study aims to optimize the inventory management of leather raw materials in the production of safety shoes at PT. Osaga Mas Utama using the Economic Order Quantity (EOQ) method. The company has faced challenges in ordering accuracy and frequency, leading to high inventory costs and stockout risks. By utilizing annual demand data of 2,015,853 Ft² along with ordering and holding cost information, EOQ calculations were performed to determine the optimal order quantity. The analysis found that the optimal order size is 63,496 Ft² per order, with an ordering frequency of 32 times per year. The total inventory cost (TIC) can be minimized to IDR 95,244,780. Furthermore, a safety stock of 7,995 Ft² and a reorder point of 38,160 Ft² were calculated to address demand uncertainty and procurement lead time. The findings suggest that the EOQ method is effective in enhancing inventory efficiency and supporting continuous production processes.

Keywords: Economic Order Quantity, inventory, leather raw materials, safety stock, reorder point

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku kulit pada proses produksi sepatu safety di PT. XYZ menggunakan metode Economic Order Quantity (EOQ). Permasalahan yang dihadapi perusahaan adalah ketidaktepatan dalam jumlah dan frekuensi pemesanan bahan baku yang menyebabkan tingginya biaya persediaan dan risiko kekurangan stok. Dengan menggunakan data kebutuhan tahunan sebesar 2.015.853 Ft², biaya pemesanan, serta biaya penyimpanan tahunan, dilakukan perhitungan EOQ untuk menentukan jumlah pemesanan optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah pemesanan yang efisien adalah sebesar 63.496 Ft² per order dengan frekuensi pemesanan sebanyak 32 kali dalam setahun. Total biaya persediaan (Total Inventory Cost) dapat ditekan hingga Rp 95.244.780. Selain itu, perhitungan Safety Stock sebesar 7.995 Ft² dan Reorder Point sebesar 38.160 Ft² disusun untuk mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan waktu tunggu pengadaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode EOQ efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan bahan baku serta menjaga kesinambungan produksi.

Kata kunci: Economic Order Quantity, persediaan, bahan baku kulit, safety stock, reorder point

1. PENDAHULUAN

PT. XYZ merupakan perusahaan yang memproduksi sepatu keselamatan (*safety shoes*), dengan mayoritas produk menggunakan bahan baku kulit. Meskipun terdapat pula produk yang dibuat dari bahan kain atau kulit sintetis, jumlahnya masih lebih sedikit dibandingkan dengan produk yang berbahan dasar kulit.

Bahan baku merupakan komponen vital dalam mendukung kelangsungan proses produksi. Pengelolaannya harus seimbang—tidak kekurangan yang dapat menghambat produksi dan menurunkan penjualan, maupun kelebihan yang dapat menimbulkan biaya tambahan dan risiko penurunan kualitas, yang pada akhirnya mengurangi profitabilitas perusahaan.

Perencanaan bahan baku yang efektif merupakan aspek krusial dalam mendukung kelancaran proses produksi dan memastikan pelayanan optimal kepada konsumen. PT. XYZ tercatat beberapa kali menghadapi kendala operasional dalam proses produksinya, salah satunya adalah kelangkaan bahan baku di gudang yang menyebabkan keterlambatan dalam jadwal pengiriman produk kepada pelanggan. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan frekuensi persediaan bahan baku di Gudang bahan baku yang kadang lebih dan kadang kurang

Tabel 1. Data Historis Bahan Baku Kulit Asli per Bulan
Periode Januari-Desember 2024

Bulan	Bahan Baku	Pembelian Bahan Baku (Sqft)	Penggunaan Bahan Baku (Sqft)	Persediaan (Sqft)
Januari	Kulit	180.000	172.742	7.258
Februari	Kulit	170.000	177.678	-420
Maret	Kulit	180.000	150.238	29.343
April	Kulit	150.000	156.774	22.568
Mei	Kulit	150.000	164.032	8.536
Juni	Kulit	150.000	163.742	-5.206
Juli	Kulit	165.000	174.194	-14.399
Agustus	Kulit	190.000	174.775	826
September	Kulit	170.000	150.968	19.858
Oktober	Kulit	160.000	181.161	-1.303
November	Kulit	180.000	173.904	4.793
Desember	Kulit	175.000	175.645	4.148

Tabel tersebut menunjukkan ketidakseimbangan antara pembelian dan penggunaan bahan baku kulit di PT. XYZ, yang tercermin dari fluktuasi nilai persediaan setiap bulan, termasuk terjadinya defisit pada Februari (-420 sqft), Juni (-5.206 sqft), Juli (-14.399 sqft), dan Oktober (-1.303 sqft). Kondisi ini menandakan bahwa sistem pengendalian persediaan belum optimal, sehingga berpotensi menyebabkan gangguan pada kelancaran produksi akibat kekurangan bahan baku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) merupakan pendekatan yang relevan dan tepat diterapkan di PT. XYZ.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) membantu mengidentifikasi jumlah pemesanan bahan baku yang paling efisien, sehingga dapat meminimalkan biaya persediaan secara keseluruhan serta menghindari risiko kelebihan atau kekurangan stok yang dapat menimbulkan biaya tambahan yang tidak diinginkan.

Penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) diharapkan dapat membentuk sistem pengendalian persediaan bahan baku yang lebih stabil dan efisien, sehingga mampu meminimalkan risiko kekurangan maupun kelebihan stok. Dengan demikian, proses produksi dapat berjalan lebih lancar, terjadwal, dan konsisten dalam memenuhi permintaan pelanggan.

2. METODOLOGI

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi pengelolaan persediaan bahan baku kulit di PT. XYZ serta menganalisisnya menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode ini dipilih karena mampu memberikan perhitungan optimal terhadap jumlah pemesanan bahan baku yang paling ekonomis, sehingga dapat meminimalkan total biaya persediaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih efisien terkait manajemen persediaan.

2.2. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem pengelolaan persediaan bahan baku kulit yang digunakan dalam proses produksi pembuatan Sepatu keamanan (*safety shoes*) di PT. XYZ. Lokasi penelitian berada di fasilitas produksi dan Gudang penyimpanan bahan baku pada perusahaan yang beroperasi di Tangerang-Banten.

2.3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu primer dan sekunder, yang dikumpulkan untuk mendukung analisis optimasi persediaan bahan baku kulit pada produksi sepatu safety di PT. XYZ. Rincian sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak terkait, seperti staf gudang dan bagian perencanaan produksi.
- ii. Data sekunder berupa data historis pembelian, penggunaan, dan persediaan bahan baku kulit dari bulan Januari hingga Desember tahun 2024.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi terkait proses yang diteliti:

- i. Wawancara, untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan pengadaan bahan baku dan masalah yang dihadapi.
- ii. Studi dokumentasi, untuk memperoleh data historis yang berkaitan dengan pembelian, penggunaan, dan persediaan bahan baku.

2.5. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk mengoptimalkan pengelolaan persediaan bahan baku kulit di PT. XYZ. Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk menentukan jumlah pemesanan optimal, frekuensi pemesanan, total biaya persediaan, dan kebutuhan *safety stock*. Tujuannya adalah meminimalkan biaya persediaan sekaligus memastikan ketersediaan bahan baku tetap terjaga.

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dengan langkah awal berupa perhitungan nilai EOQ berdasarkan rumus sebagai berikut

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

Keterangan;

D= Jumlah permintaan tahunan

S=Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan

H=Biaya penyimpanan per tahun

Selain itu, dilakukan pula penentuan frekuensi pemesanan bahan baku guna mengetahui seberapa sering perusahaan perlu melakukan pemesanan dalam satu periode. Penentuan ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{EOQ}$$

Keterangan:

D = Jumlah permintaan tahunan

EOQ = Jumlah pemesanan optimal

Selanjutnya, dilakukan perhitungan total biaya persediaan bahan baku guna mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam mengelola persediaan tersebut. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TIC = \left(\frac{D}{EOQ} \times S \right) + \left(\frac{EOQ}{2} \times H \right)$$

Keterangan:

- TIC = Total biaya persediaan
- D = Jumlah permintaan tahunan
- S = Biaya pemesanan untuk setiap pemesanan
- H = Biaya penyimpanan per tahun
- EOQ = Jumlah pemesanan optimal

Kemudian dilakukan perhitungan *safety stock* (persediaan pengaman) untuk memastikan ketersediaan bahan baku tetap terjaga dalam kondisi permintaan atau waktu pemesanan yang tidak terduga. Perhitungan ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Safety\ Stock = (Maximum\ usage - Average\ usage) \times Lead\ time$$

Keterangan:

- Safety Stock* = Jumlah persediaan pengaman
- Maximum Usage* = Pemakaian maksimum
- Average Usage* = Pemakaian rata-rata
- Lead time* = Waktu tunggu menerima pesanan

Selain itu, ditentukan pula *Reorder Point* (titik pemesanan ulang) bahan baku untuk memastikan ketersediaan tetap terjaga. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROP = (Average\ usage \times Lead\ time) + SS$$

Keterangan:

- Re Order Point* (ROP) = Titik pemesanan kembali
- Safety Stock* = Jumlah persediaan pengaman
- Average Usage* = Pemakaian rata-rata
- Lead time* = Waktu tunggu menerima pesanan

Membandingkan kondisi aktual dengan hasil perhitungan EOQ untuk menilai efisiensi sistem pengendalian bahan baku saat ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini disajikan hasil perhitungan dan interpretasi data yang diperoleh selama penelitian. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku kulit menggunakan pendekatan *Economic Order Quantity* (EOQ). Proses analisis mencakup penentuan jumlah pemesanan optimal, frekuensi pemesanan, total biaya persediaan, perhitungan *safety stock*, serta penetapan titik pemesanan ulang (*Reorder Point*). Setiap hasil dihitung berdasarkan data historis dan kemudian dibahas untuk mengetahui sejauh mana metode EOQ dapat memberikan solusi yang lebih efisien dibandingkan kondisi aktual perusahaan.

Tabel 2 di bawah ini digunakan untuk menentukan total permintaan tahunan (*demand*) dalam perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ)

Tabel 2. Rekapitulasi Penggunaan Bahan Baku Kulit
Per Bulan Tahun 2024

Bulan	Penggunaan (Sqft)
Januari	172.742
Februari	177.678
Maret	150.238
April	156.774
Mei	164.032
Juni	163.742
Juli	174.194
Agustus	174.775
September	150.968
Oktober	181.161
November	173.904
Desember	175.645
Total	2.015.853

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa total kebutuhan bahan baku kulit selama tahun 2024 mencapai 2.015.853 Ft². Untuk mendukung perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ), diperlukan beberapa variabel tambahan yang berkaitan dengan biaya dan satuan harga. Adapun komponen-komponen tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Variabel EOQ Bahan Baku Kulit

Komponen	Nilai
Kebutuhan tahunan (D)	2.015.853 Ft ²
Biaya pemesanan per order (S)	Rp 1.500.000
Harga bahan baku per sq ft (C)	Rp 25.000
Biaya simpan per tahun (H)	6% dari harga satuan = Rp 1.500/Ft ²

Keterangan:

Nilai biaya simpan tahunan dihitung sebesar 6% dari harga satuan bahan baku.

Untuk menghitung jumlah pemesanan optimal bahan baku kulit, digunakan rumus EOQ sebagai berikut :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2 \times 2.015.853 \times 1.500.000}{1.500}}$$

$$EOQ = \sqrt{4.031.706.000} = 63.495,72 \approx 63.496 \text{ Sqft}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, jumlah pemesanan bahan baku kulit yang optimal setiap kali pemesanan adalah sekitar **63.496 Ft²**. Jumlah ini diperkirakan dapat meminimalkan total biaya persediaan secara efisien.

Setelah diperoleh jumlah pemesanan optimal menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) sebesar 63.496 Ft², langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi pemesanan bahan baku kulit dalam satu tahun. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa sering perusahaan perlu melakukan pemesanan dalam setahun agar kebutuhan produksi tetap terpenuhi dengan efisien, tanpa menimbulkan kelebihan atau kekurangan persediaan.

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{D}{\text{EOQ}}$$

$$\text{Frekuensi pemesanan} = \frac{2.015.853}{63.496} = 31,73 \approx 32 \text{ kali per tahun}$$

Setelah diketahui jumlah pemesanan optimal sebesar 63.496 Ft² dan frekuensi pemesanan sekitar 32 kali per tahun, langkah selanjutnya adalah menghitung *Total Inventory Cost* (TIC). TIC merupakan total biaya persediaan tahunan yang terdiri dari dua komponen utama, yaitu biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya penyimpanan (*holding cost*). Perhitungan ini bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi biaya yang timbul dari pengelolaan persediaan bahan baku kulit selama satu tahun.

$$\text{TIC} = \left(\frac{D}{\text{EOQ}} \times S \right) + \left(\frac{\text{EOQ}}{2} \times H \right)$$

Langkah 1 – Biaya Pemesanan (*Ordering Cost*):

$$\frac{2.015.853}{63.496} \times 1.500.000 = 31,75 \times 1.500.000 \approx \text{Rp. } 47.621.574,6$$

Langkah 2 – Biaya Penyimpanan (*Holding Cost*)

$$\frac{63.496}{2} \times 1.500 = 31.748 \times 1.500 = \text{Rp. } 47.622.000$$

Total Inventory Cost (TIC):

$$\text{TIC} = 47.621.574,6 + 47.622.000$$

$$\text{TIC} = \text{Rp. } 95.243.574,6 \approx \text{Rp. } 95.243.575$$

Nilai TIC ini menunjukkan estimasi biaya paling efisien yang dapat dicapai apabila perusahaan menerapkan strategi pemesanan berdasarkan perhitungan EOQ. Strategi ini bertujuan untuk menyeimbangkan biaya pemesanan dan penyimpanan agar tidak terjadi pemborosan dalam pengelolaan bahan baku.

Perhitungan *safety stock* diperlukan untuk mengantisipasi fluktuasi penggunaan bahan baku dan potensi keterlambatan pasokan. *Safety stock* berfungsi sebagai cadangan guna mencegah kekurangan stok selama masa tunggu, dengan mempertimbangkan variasi penggunaan harian bahan baku kulit dan *lead time* pengadaan. Selanjutnya adalah proses perhitungan nilai *safety stock* berdasarkan data penggunaan dan waktu tunggu yang telah ditentukan.

Total kebutuhan bahan baku kulit dalam satu tahun adalah 2.015.853 sqft, dengan jumlah hari kerja per tahun sebanyak 264 hari. Oleh karena itu, rata-rata penggunaan harian bahan baku dapat dihitung dengan membagi total kebutuhan tahunan dengan jumlah hari kerja tersebut.

$$\text{Rata}^2 \text{ penggunaan harian} = \frac{2.015.853}{264} \approx 7.635,81 \text{ sqft/hari}$$

Penggunaan maksimum harian diperoleh dari bulan dengan konsumsi tertinggi, yaitu Oktober sebesar 181.161 sqft. Dengan asumsi 22 hari kerja dalam sebulan, maka penggunaan maksimum harian adalah sekitar 8.235 sqft.

$$\text{Penggunaan maksimum harian} = \frac{181.161}{22} = 8.234,59 \text{ sqft/hari}$$

Berdasarkan data bulanan, penggunaan bahan baku tertinggi terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 181.161 sqft. Dengan asumsi jumlah hari kerja dalam sebulan adalah 22 hari, maka diperoleh

penggunaan maksimum harian sekitar 8.235 sqft. Nilai ini mencerminkan kebutuhan tertinggi dalam kondisi puncak, yang dapat digunakan untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan selama masa tunggu (*lead time*).

Lead time ditetapkan selama 5 hari sebagai waktu tunggu maksimal untuk mengantisipasi potensi keterlambatan pasokan dan menjaga ketersediaan bahan baku.

$$\text{Safety Stock} = (\text{Maks. Harian} - \text{Rata}^2 \text{ harian}) \times \text{Lead Time}$$

$$\text{Safety Stock} = (8.234,59 - 7.635,81) \times 5$$

$$\text{Safety Stock} = 2.993,90 \text{ Sqft}$$

Dalam perhitungan *safety stock*, *lead time* ditetapkan selama 5 hari kerja. Penetapan ini didasarkan pada estimasi waktu tunggu maksimal dari proses pemesanan hingga bahan baku tersedia di gudang. Penggunaan nilai maksimum ini bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan keterlambatan pengiriman dan memastikan kelangsungan produksi tetap terjaga tanpa terganggu oleh kekurangan bahan baku.

Perhitungan *Reorder Point* (ROP) atau titik pemesanan ulang dilakukan untuk menentukan kapan perusahaan harus kembali melakukan pemesanan bahan baku.

$$\text{ROP} = (\text{Average usage} \times \text{Lead time}) + \text{Safety Stock}$$

$$\text{ROP} = (7.635,81 \times 5) + 2.993,90$$

$$\text{ROP} = 41.173 \text{ Sqft/hari}$$

Reorder Point (ROP) merupakan ambang batas persediaan yang menandakan kapan perusahaan perlu melakukan pemesanan ulang bahan baku. Dalam penelitian ini, ROP dihitung dengan mempertimbangkan rata-rata penggunaan harian bahan baku kulit dan waktu tunggu maksimal selama proses pengadaan. Perhitungan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kehabisan stok yang dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Dengan mengetahui titik pemesanan ulang secara tepat, perusahaan dapat menjaga kontinuitas produksi sekaligus meningkatkan efisiensi dalam manajemen persediaan..

Dari hasil perhitungan, rata-rata penggunaan harian bahan baku kulit sebesar 7.635,81 ft² dengan asumsi 264 hari kerja dalam setahun. Menggunakan *lead time* maksimal selama 5 hari dan memperhitungkan *safety stock* sebesar 2.993,90 ft², maka diperoleh ROP sebesar 41.173 ft². Artinya, ketika persediaan bahan baku kulit mencapai 41.173 ft², perusahaan perlu segera melakukan pemesanan ulang untuk mencegah terjadinya kekosongan stok selama masa tunggu.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- 1 Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), dapat disimpulkan bahwa jumlah pemesanan bahan baku kulit yang optimal untuk meminimalkan total biaya persediaan adalah sebesar 63.496 Ft² per kali pemesanan. Dengan kebutuhan tahunan sebesar 2.015.853 Ft², maka frekuensi pemesanan optimal adalah sebanyak 32 kali dalam setahun.
- 2 Total *Inventory Cost* (TIC) yang diperoleh dari kombinasi biaya pemesanan dan biaya penyimpanan adalah sebesar Rp 95.243.573, yang menunjukkan efisiensi dibandingkan jika perusahaan menggunakan metode pemesanan yang tidak terstruktur.
- 3 Untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam penggunaan bahan baku maupun keterlambatan pasokan, dilakukan perhitungan *Safety Stock* yang menghasilkan nilai cadangan sebesar 2.993,9 Ft². Selain itu, perhitungan *Reorder Point* (ROP) menunjukkan bahwa pemesanan ulang

sebaiknya dilakukan saat persediaan mencapai 41.173 Ft², guna menjamin kelancaran proses produksi.

Saran

1 Implementasi EOQ

Perusahaan disarankan untuk menerapkan metode EOQ secara konsisten dalam perencanaan persediaan bahan baku kulit agar biaya total persediaan dapat diminimalkan dan efisiensi pengadaan lebih terjaga.

2 Monitoring Permintaan Harian

Penggunaan bahan baku perlu dimonitor secara berkala untuk mengidentifikasi perubahan tren atau lonjakan permintaan yang memengaruhi keakuratan perhitungan rata-rata penggunaan harian.

3 Evaluasi *Lead Time*

Waktu tunggu (*lead time*) pengadaan bahan baku sebaiknya ditinjau secara berkala bersama pemasok untuk mengurangi risiko keterlambatan dan menyesuaikan *safety stock* yang diperlukan.

4 Penerapan Sistem Informasi Persediaan

Perusahaan dapat mempertimbangkan penggunaan sistem informasi berbasis digital untuk mempermudah pemantauan stok, perhitungan otomatis EOQ, *safety stock*, dan ROP secara *real-time*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, I. N., Yusnita, R. T., & Pauzy, D. M. (2022). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Sandal (Studi Kasus Pada PD. Morex Tasikmalaya). *Jurnal DIALEKTIKA: Jurnal Ilmu Sosial*, 20(3), 90-106.
- Bowo, A. A., & Sitania, F. D. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Utama Produksi Roti Menggunakan Metode Economic Order Quantity (Studi Kasus: Sari Madu Bakery Samarinda). *Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 1-13.
- Camelia, C., Setianingsih, W. E., & Fatimah, F. (2024). Economic Order Quantity (EOQ) Method For Inventory Control Of Soybean Raw Materials In Tofu Industry Fausi Bondowoso. *Jurnal Comparative: Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 398-410.
- Hartono, H., & Pramuji, D. (2024). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Lemari Tipe Sliding Door Glass (Studi Kasus di PT Alba Unggul Metal). *Journal Industrial Manufacturing*, 9(1), 47-60.
- Hartono, H., & Prabowo, D. A. S. (2023). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Menunjang Kelancaran Proses Produksi Filter A-5828 (Studi Kasus di Industri Komponen Otomotif). *Journal Industrial Manufacturing*, 8(1), 01-14.
- Maharani, M. P., & Sari, T. (2025). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Analisis ABC, Peramalan, Dan Economic Order Quantity (EOQ) Pada PT. XYZ. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 20(2), 95-103.
- Ningrum, D. T. K. (2022). Evaluasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku UPVC Dengan Perbandingan Metode EOQ, POQ, dan Min-Max Pada PT. XYZ. *Industrial Engineering Online Journal*, 11(3).

-
- Oktavia, C. W., Natalia, C., Jaya, A., No, J. R. B., & Cisauk, J. R. (2021). Analisis pengaruh pendekatan economic order quantity terhadap penghematan biaya persediaan. *Jurnal Penelitian dan Aplikasi Sistem & Teknik Industri*, 15(1), 103-117.
- Putri, C., Rachma, S., & Junaedi, L. (2022). Penerapan Metode Peramalan Autoregressive Integrated Moving Average Pada Sistem Informasi Pengendalian Persediaan Bahan Baku:(Studi Kasus: Toko Kue Onde-Onde Surabaya). *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 13(1), 164-173.
- Ratningsih, R. (2021). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada CV Syahdika. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 158-164.

